

BAB I

PENDAHULUAN

Berikut ini diuraikan latar belakang penelitian yang menjadi landasan penelitian dalam melakukan penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Adapun uraiannya sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kata *jalur* selain memiliki makna kolom yang lurus atau garis lebar, juga memiliki makna lain yaitu perahu atau sampan, sesuai dengan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016). Bagi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi *jalur* adalah perahu yang terbuat dari satu pohon besar dengan panjang sekitar 20-30 meter dan diameter 0,5-1 meter berkapasitas antara 40-60 orang. Keunikan dari *jalur* ini terletak pada penggunaan bahan baku tunggal dan konstruksi yang memanfaatkan satu pohon besar. *Jalur-jalur* yang diciptakan oleh masyarakat setempat dianggap sebagai karya seni yang unik dan memiliki nilai tradisional yang mendalam. *Jalur-jalur* akan diperlombakan di ajang perlombaan kecamatan atau kabupaten yang diselenggarakan tiap tahun. Dalam setiap perlombaan, setiap *jalur* memiliki identitas dan nama yang mencerminkan karakteristiknya sendiri.

Masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi akan merasa sangat bangga jika menyebutkan nama *jalur* dari desa mereka. Terlebih lagi jika *jalurnya* menang. Nama *jalur* bukan hanya menjadi semacam pengenalan geografis, melainkan sebuah identitas yang mencerminkan semangat, dedikasi, dan kegigihan masyarakat yang terlibat dalam proses pembuatan dan pengelolaan *jalur* tersebut. Mereka akan menyebutkan nama *jalurnya* dan bukan nama desa ketika ditanyakan dari mana mereka berasal.

Penamaan *jalur* biasanya dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal. Hal yang dipertimbangkan tersebut di antaranya keadaan geografis desa, tempat mengambil kayu, kejadian yang dialami ketika mengambil kayu dan legenda yang berkembang di masyarakat. Kejadian yang dialami saat pengambilan kayu untuk *jalur*, misalnya bertemu binatang akan menjadi pertimbangan untuk penamaan *jalur*. Begitu juga, jika kayu didapatkan di lokasi tertentu, seperti sungai atau gunung, maka *jalur* akan dinamai sungai atau gunung tersebut.

Penamaan *jalur* dengan cara-cara tersebut menghasilkan pelbagai jenis nama *jalur*. Saleh (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penamaan *jalur* di Kabupaten Kuantan Singingi hanya meliputi nama binatang dan nama tokoh saja. Selanjutnya, Saleh menyebutkan bahwa ada 30,25% dari 119 *jalur* yang menggunakan nama binatang dan 25,21% yang menggunakan nama tokoh. Padahal, masih banyak ditemukan nama *jalur* dari jenis lain. Hal ini dapat dilihat dari nama *jalur* yang mengikuti kegiatan pacu *jalur* di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2022. Jenis lain yang digunakan dalam penamaan *jalur* tersebut yaitu penggunaan nama tempat dan nama benda. Contoh penggunaan nama tempat yaitu *pembatang lengser* dan contoh penggunaan nama benda yaitu *panah samudra*.

Sebagian nama *jalur* yang digunakan mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dari adanya unsur penambahan, pengurangan atau perubahan kata seluruhnya. Salah satu alasan perubahan tersebut karena kekalahan *jalur* dalam pacu *jalur*. Dengan memberikan nama yang baru kepada *jalur*, masyarakat beranggapan bahwa mereka akan menang tetapi faktanya *jalur-jalur* yang selalu menang adalah *jalur-jalur* yang mempertahankan nama sebelumnya. Salah satu *jalur* yang mengalami perubahan nama dengan unsur penambahan kata yaitu *jalur* yang berasal dari desa Gunung Kesiangan, pada tahun 2019 memiliki nama *Terusan Emas Olang Tondai* dan pada tahun 2022 memiliki nama *Terusan Emas Olang Tondai Junior*. Dengan demikian, ada unsur penambahan kata *junior* di akhir namanya.

Fenomena upaya perubahan nama *jalur* untuk meraih kemenangan menjadi menarik untuk diteliti karena mengindikasikan adanya kepercayaan lokal masyarakat terhadap lingkungan yang diharapkan dapat membantu kemenangan *jalurnya*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk perubahan yang terjadi pada kata yang digunakan dalam nama *jalur* tersebut dan mendokumentasikannya. Kemudian penelitian ini ingin mengungkap keterkaitan perubahan nama *jalur* dengan identitas masyarakat berupa nilai-nilai kebudayaan masyarakat tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan mengangkat aspek kelokalan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi dan meluaskan pengetahuan masyarakat tentang bahasa dan kebudayaan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian yang menelisik tentang penamaan objek telah dilakukan oleh Budiman

(2015) tentang nama samaran dalam profil *facebook* remaja menjelaskan bagaimana makna nama samaran tersebut dapat menggambarkan identitas diri remaja. Penelitian ini menjelaskan bahwa nama samaran profil *facebook* bisa menunjukkan identitas diri dan karakter remaja. Kemudian, dalam penelitiannya dia menemukan sembilan kategori dalam memaknai nama samaran *facebook* remaja tersebut dan masing-masing memiliki karakter yang berbeda-beda.

Selanjutnya, penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang penggunaan nama panggilan yang mengacu pada individu dan lembaga kekuasaan. Hal ini tergambar pada penggunaan nama panggilan Mugabe yang berdasarkan pada gaya kepemimpinannya sehingga membuat masyarakat tertarik untuk memilihnya. Nama sebagai sumber semantik begitu penting dalam menonjolkan identitas seseorang untuk menunjukkan kekuasaan (Nyambi, 2018).

Kemudian, penelitian lain yang berkaitan dengan penamaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Isnendes (2020). Penelitiannya berjudul Nama sebagai Sebuah Kesadaran Identitas Manusia Sunda: Kajian Budaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif analitik yang mengacu pada penelitian kualitatif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pola nama Sunda yang ditemukan pada mahasiswa Prodi Bahasa Sunda lebih sedikit dibandingkan dengan pola nama yang bercirikan Islam. Hal ini mengindikasikan bahwa nama Sunda tidak digemari dan tidak menjadi pilihan orang tua untuk memberikan nama anaknya sehingga anak tersebut kehilangan identitas kesundaannya.

Sejauh penelusuran kajian pustaka yang ditelisik, belum banyak penelitian yang dilakukan tentang perubahan penamaan sebuah objek dari perspektif etnolinguistik. Melalui perspektif etnolinguistik, penelitian ini diharapkan bisa mengungkap keterkaitan nama dengan identitas masyarakat dalam kebudayaan yang dimiliki masyarakat Kabuoaten Kuantan Singingi. Nama sebagai bagian dari bahasa yang digunakan sebagai penanda identitas dan memperlihatkan budaya pemilik nama itu (Sibarani, 2004). Dengan demikian, menurut Sibarani bahasa dan budaya memiliki kaitan yang erat. Kajian yang mengkaji hubungan bahasa, salah satu bagiannya adalah nama, dan kebudayaan yaitu kajian etnolinguistik. Kemudian penelitian ini mengungkap apa yang menjadi dasar perubahan penamaan tersebut dan makna apa yang dibangun dari perubahan nama

tersebut. Penelitian sebelumnya mengkaji hubungan nama orang dengan identitas yang dimilikinya menggunakan perspektif semantik referensial. Jadi penelitian ini akan fokus mengkaji lebih dalam tentang bentuk perubahan penamaan *jalur*, kemudian mengenai faktor yang mempengaruhi perubahan penamaan *jalur* dan makna yang dibangun dari perubahan penamaan *jalur* di Kabupaten Kuantan Singingi dari perspektif etnolinguistik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yaitu tentang fenomena upaya perubahan penamaan *jalur* di Kabupaten Kuantan Singingi, maka rumusan masalah dibagi kepada beberapa poin berikut:

1. Bentuk perubahan apakah yang terdapat dalam penamaan *jalur* di Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perubahan penamaan *jalur* di Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Makna apakah yang dibangun dari perubahan penamaan *jalur* di Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada bentuk perubahan penamaan *jalur*, faktor yang mempengaruhi perubahan penamaan *jalur* dan makna yang dibangun dari perubahan penamaan *jalur* di Kabupaten Kuantan Singingi. Nama *jalur* yang diambil sebagai data adalah nama-nama *jalur* yang ikut berpartisipasi dalam perlombaan pacu *jalur* khusus pada lima tahun terakhir di Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi bentuk perubahan yang terjadi pada nama *jalur*, kemudian mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perubahan penamaan *jalur* dan menganalisis makna yang dibangun dari perubahan nama *jalur* di Kabupaten Kuantan Singingi melalui perspektif teori etnolinguistik.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis yaitu sebagai informasi tambahan dalam perkembangan kosa kata bahasa daerah dari perspektif etnolinguistik dan untuk mendokumentasikan bahasa daerah yang digunakan khususnya penggunaan nama *jalur*. Manfaat penelitian secara praktis yaitu sebagai acuan untuk digunakan pembelajar dalam

memahami konsep makna dalam semantik dan etnolinguistik dan menghindari kesalahpahaman bahasa daerah yang diterjemahkan ke dalam bahasa lain. Selain itu manfaat penelitian ini secara praktis yaitu sebagai acuan pemerintah dan masyarakat desa dalam memberi nama *jalur* dengan lebih berhati-hati memperhatikan kebudayaan yang terkandung pada nama *jalur* tersebut.

1.6 Definisi Operasional

Bagian ini menjelaskan beberapan definisi operasional dari beberapa istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Tujuan penjabaran definisi operasional ini yaitu untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini juga guna menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul penelitian ini yaitu “Perubahan Penamaan *Jalur* di Kabupaten Kuantan Singingi (Kajian Etnolinguistik)”. Oleh sebab itu, peneliti memberikan batasan terhadap judul penelitian ini.

- 1) Perubahan Penamaan *Jalur* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fenomena perbedaan unsur kebahasaan dalam nama-nama *jalur* yang terjadi dari tahun 2016 hingga tahun 2022.
- 2) *Jalur* yang dimaksud dalam penelitian adalah sejenis perahu panjang yang terbuat dari satu pohon besar dengan panjang 20-30 meter, diameter 0,5-1 meter, berkapasitas 40-60 orang, dan diperlombakan setiap tahun.
- 3) Kabupaten Kuantan Singingi yang dimaksud dalam penelitian adalah Kabupaten yang terletak di Provinsi Riau, Indonesia.
- 4) Kajian etnolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji bahasa dalam konteks budaya masyarakat tertentu.
- 5) Informan kunci yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberi informasi mendasar terkait penelitian ini yaitu pengurus *jalur* yang terdiri dari ketua *jalur*, sekretaris *jalur*, pelatih *jalur*, kepala desa, dan sekretaris desa.

1.7 Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab mengikuti pedoman yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Masing-masing bab berisi informasi rinci tentang topik yang dibahas. Pembagian sub bab ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian dan memudahkan pembaca membaca tesis ini. Berikut merupakan penjabaran stuktur organisasi penulisan tesis ini.

Bab I menjabarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi tesis. Latar belakang mencakup beberapa masalah yang melatarbelakangi penelitian ini, alasan peneliti memilih penelitian, dan ulasan penelitian terdahulu.

Bab II berisikan kajian pustaka yang terdiri dari landasan teoritis, pacu *jalur* di Kabupaten Kuantan Singingi, dan penelitian terdahulu. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nama dan penamaan, etnolinguistik, dan semantik. Kemudian peneliti menjelaskan pacu *jalur* di Kabupaten Kuantan Singingi. Selanjutnya, penelitian menjabarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu dibandingkan dengan penelitian ini.

Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan penelitian ini. Adapun metode penelitian ini terdiri dari pendekatan penelitian, desain penelitian, teknik penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, dan alur penelitian. Teknik penelitian terdiri dari teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data. Instrumen penelitian mencakup instrumen pengumpulan data dan instrumen pengolahan data. Data dan sumber data terdiri dari data penelitian dan sumber data penelitian.

Bab IV berisi temuan dan pembahasan. Temuan dalam penelitian ini terdiri dari bentuk perubahan penamaan *jalur*, faktor yang mempengaruhi perubahan penamaan *jalur*, dan makna yang dibangun dari perubahan penamaan *jalur*. Adapun temuan penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab I. Selanjutnya, temuan penelitian dikaitkan dengan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

Bab V memaparkan temuan penelitian dan pembahasan dalam bentuk simpulan dan rekomendasi.